

Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Munadia Sufindra Laely¹, Ratna Anggraini², Muhammad Yusuf³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email: munadiaasl@gmail.com; r.anggraini@unj.ac.id; myyusuf@unj.ac.id

Diterima: 05-09-2025 | Disetujui: 16-09-2025 | Diterbitkan: 18-09-2025

ABSTRACT

This study aims to present empirical evidence on the effect of capital structure, company age, and audit committee on company value in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Company value in this study is proxied by Price Book Value (PBV). The study was conducted using quantitative methods with secondary data sourced from annual reports. The research population includes infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. Through purposive sampling, 147 observation samples were obtained, which were then analyzed using panel data regression with the help of Eviews 13 software. The results showed that company age had a positive effect on company value, while capital structure and audit committees were not proven to have an effect on company value.

Keywords: Audit Committee; Company Value; Capital Structure; Company Age

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, umur perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Melalui metode *purposive sampling* diperoleh 147 sampel observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software* Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Katakunci: Komite Audit; Nilai Perusahaan; Struktur Modal; Umur Perusahaan

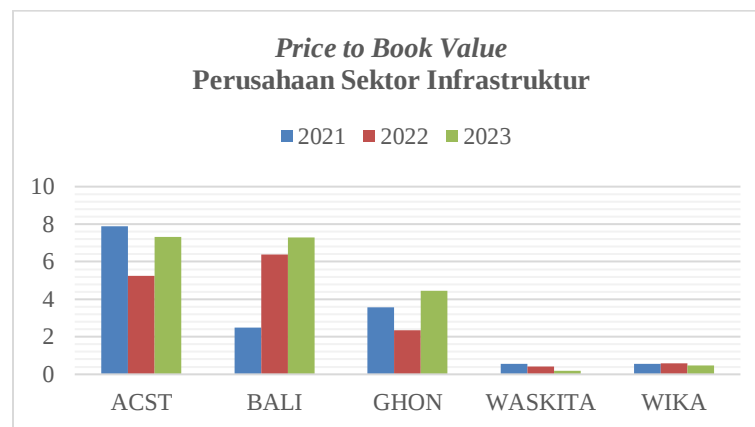
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Munadia Sufindra Laely, Ratna Anggraini, & Muhammad Yusuf. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 950-965. <https://doi.org/10.62710/by38c248>

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur memiliki potensi besar untuk memicu pertumbuhan ekonomi melalui efek *multiplier*, yang meningkatkan aliran barang dan orang di seluruh sektor ekonomi. Infrastruktur yang berkualitas berperan penting dalam meningkatkan produktivitas sektor-sektor utama seperti perdagangan, industri manufaktur, dan sektor jasa. Tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, pembangunan infrastruktur juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan layanan dasar lainnya.

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur di Indonesia telah menjadi fokus utama yang bertujuan untuk memperkuat konektivitas nasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2024). Pembangunan ini diharapkan dapat merangsang perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memberikan dampak positif bagi pertumbuhan sektor-sektor lainnya.



Gambar 1. PBV Perusahaan Sektor Infrastruktur tahun 2021-2023

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Namun meskipun pembangunan infrastruktur dijadikan sebagai prioritas utama, kinerja nilai perusahaan di sektor ini belum sepenuhnya menunjukkan tren yang stabil. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan rasio *Price to Book Value* (PBV) sejumlah perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan grafik yang ditampilkan, perusahaan ACST mengalami penurunan nilai PBV dari angka tertinggi 7,88 pada tahun 2021 menjadi 5,24 pada 2022, sebelum akhirnya kembali meningkat ke angka 7,32 pada tahun 2023. Sementara itu, BALI menunjukkan tren positif, di mana PBV meningkat dari 2,50 pada 2021 menjadi 6,39 pada 2022, dan kembali naik menjadi 7,30 pada 2023. GHON sempat menurun pada 2022 namun pulih kembali pada 2023. Sementara itu, perusahaan besar seperti Waskita dan Wika mencatatkan PBV yang sangat rendah, yaitu di bawah 1 selama tiga tahun berturut-turut, bahkan menunjukkan kecenderungan menurun. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun sektor infrastruktur telah menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan nasional, namun tidak semua perusahaan di sektor ini mampu mengoptimalkan nilai perusahaannya. Perbedaan kinerja antar perusahaan ini mengindikasikan adanya faktor internal maupun eksternal yang turut menentukan nilai pasar dan keuangan masing-masing entitas, serta menunjukkan bahwa pemulihan

ekonomi belum merata di seluruh sektor infrastruktur.

Perusahaan yang telah *go public* pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan, sebagai bentuk dari upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Silalahi & Sihotang, 2021). Dengan menjadi perusahaan terbuka, entitas usaha memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, memperoleh eksposur pasar yang lebih besar, serta dituntut untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting karena mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan operasional, menghasilkan laba, dan menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan oleh investor. Harga saham menjadi sinyal atas bagaimana publik memandang kondisi dan arah perusahaan secara keseluruhan (Anggraini & Fidiana, 2021). Harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas jual beli di pasar modal (Tambunan et al., 2019). Harga saham yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya secara efisien. Oleh karena itu, potensi keuntungan yang besar bagi para pemegang saham berkaitan erat dengan tingginya nilai perusahaan (Noviarti & Stefhani, 2022).

Nilai perusahaan dianggap penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat menjadi dasar persepsi investor. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Amimakmur et al., (2024) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, kebijakan dividen, umur perusahaan, dana pihak ketiga, kinerja keuangan, struktur modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Struktur modal digunakan oleh investor sebagai acuan dalam berinvestasi pada suatu badan usaha, karena variabel ini mencerminkan total ekuitas, total hutang, dan total aset, yang ketiganya menggambarkan tingkat risiko yang harus dihadapi serta tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh badan usaha tersebut. Struktur modal yang sehat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya dengan lebih efisien dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmindasari et al. (2020), Fahri, et al. (2022), dan Anggraini & Fidiana (2021) struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan penelitian Safaruddin et al. (2023), Meidiyustiani & Suryani (2021), dan Hidayati & Retnani (2020) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana baik melalui utang maupun dari modal sendiri.

Tingkat kematangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan kesiapan dan kestabilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kematangan tersebut dapat melalui umur perusahaan, yang menggambarkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi dan sejauh mana pengalaman yang telah diperoleh dalam menghadapi berbagai situasi bisnis (Salsa & Nugraha, 2022). Umur perusahaan merepresentasikan rentang waktu sejak perusahaan mulai berdiri hingga saat ini masih aktif beroperasi, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di dunia usaha (Haryono, 2022). Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama umumnya memiliki keunggulan kompetitif dalam hal manajemen informasi, strategi bisnis, dan pengambilan keputusan. Di sisi lain, perusahaan yang relatif baru cenderung masih menghadapi tantangan dalam membangun struktur organisasi yang stabil, membangun kepercayaan pasar, serta mengembangkan sistem kerja yang efisien. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, et al. (2020), Fahri et al. (2022), dan Fadila et al. (2023) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bertambahnya umur perusahaan maka akan meningkatkan nilai

perusahaan. Bertentangan dengan hasil penelitian Salsa & Nugraha (2022) dan Muzayin & Trisnawati (2022) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, justru dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin kompleks, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola dan mengawasi seluruh aktivitasnya dengan transparan dan akuntabel. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Tata kelola yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, menciptakan kepercayaan publik, dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada tahun 2006, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menetapkan bahwa setiap perusahaan yang telah *go public* wajib membentuk komite audit. Sesuai Pasal 1 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi dan menilai laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari penyimpangan atau kecurangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan risiko, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta memperbaiki pengawasan internal perusahaan. Selain itu, komite audit yang bekerja dengan baik dapat meminimalkan potensi terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan dan pemegang saham (Khoirunnisa & Aminah, 2022). Dalam penelitian Afia & Arifah (2020), Firdarini (2023) dan Saragih & Tampubolon (2023) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, selain untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan menurut Laksana & Handayani (2022), Setiawati & Langgeng Wijaya (2022), dan Anggraini & Fidiana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui sinyal tertentu untuk menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan yang bertujuan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak eksternal. Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan pentingnya perusahaan menyampaikan informasi yang tidak dimiliki oleh pihak luar secara langsung. Melalui penyampaian informasi tertentu, perusahaan berupaya memberikan sinyal yang mencerminkan kondisi dan arah perkembangan bisnis kepada investor. Menurut Karimah et al., (2024) sinyal dapat berupa informasi yang menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, seperti profit perusahaan, pembagian dividen, maupun keputusan investasi yang diambil. Informasi yang disampaikan harus kredibel, relevan, dan bernilai ekonomis agar dapat meyakinkan pihak luar bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan dari seberapa besar nilai sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan, dan menunjukkan bagaimana pandangan investor terhadap komitmen yang dijalankan perusahaan (Elisa & Riduwan, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar tingkat pengembalian yang diterima oleh

investor, yang pada akhirnya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan tersebut (Noviani et al., 2019).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi antara penggunaan dana yang berasal dari utang dan dana sendiri (ekuitas), yang menjadi salah satu aspek penting dalam proses pengambilan keputusan terkait pembiayaan perusahaan (Amro & Asyik, 2021). Struktur modal memiliki peran yang sangat krusial bagi perusahaan karena kualitas struktur modal akan berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat mencerminkan konsistensi perusahaan dalam menghadapi persaingan serta dalam mengoptimalkan peluang usaha di dalam suatu sistem perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu yang lama cenderung dianggap lebih berpengalaman, sehingga dinilai lebih profesional dalam menyampaikan informasi (Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Maimuna et al., 2021).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara pendanaan yang bersumber dari utang dan dari ekuitas (modal sendiri), yang berperan krusial dalam pengambilan keputusan pembiayaan perusahaan (Amro & Asyik, 2021). Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pihak eksternal, seperti investor. Dalam situasi di mana informasi internal tidak sepenuhnya diketahui oleh pihak luar, manajemen berusaha mengirimkan sinyal positif kepada pasar guna menunjukkan prospek dan kinerja perusahaan yang baik.

Dengan kata lain, penambahan utang menunjukkan kepercayaan diri manajemen terhadap stabilitas dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Karimah et al., (2024), Anggraini & Fidiana (2021), Salsa & Nugraha (2022), dan Nurmindasari et al., (2020) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan memerlukan pendanaan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, keputusan dalam menentukan sumber pembiayaan menjadi sangat krusial karena akan memengaruhi struktur keuangan perusahaan.

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kematangan operasional dan kestabilan kinerja suatu entitas usaha. Semakin lama sebuah perusahaan beroperasi, semakin banyak pula informasi yang tersedia dan dikenal oleh publik mengenai perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu sepenuhnya diketahui oleh

pihak luar, seperti investor. Salah satu sinyal yang dapat dilihat oleh investor adalah umur perusahaan. Umur atau usia perusahaan mencerminkan tingkat pengalaman, stabilitas operasional, serta kemampuan bertahan di tengah dinamika pasar.

Perusahaan yang telah berdiri cukup lama cenderung dianggap lebih andal, berpengalaman, dan memiliki reputasi yang baik. Dalam penelitian Fahri, et al. (2022), Fadila, et al. (2023), dan Hamdani (2020) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa semakin lama usia suatu perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Perusahaan yang telah berdiri dalam jangka waktu yang lebih lama cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

H2 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk mengawasi proses penyusunan serta pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Anggraini & Fidiana, 2021). Dalam perspektif teori sinyal, keberadaan komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Komite audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan internal yang bertugas memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dilakukan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen dan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan ini pada akhirnya berdampak positif terhadap persepsi pasar dan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian Afia & Arifah (2020), Firdarini (2023), dan Saragih & Tampubolon (2023) komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran krusial dalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, yang sekaligus mencerminkan terciptanya sistem pengawasan yang memadai.

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2021 – 2023.

Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan program *Eviews 13* dan *Microsoft Excel*. Proses analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian hipotesis.

Tabel 1. Rincian Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	64
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menyediakan informasi laporan tahunan secara lengkap periode 2021-2023	(11)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.	(4)
Jumlah Sampel		49
Jumlah Observasi (49 x 3)		147

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan data dari variabel yang diteliti tanpa bermaksud menarik kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), serta standar deviasi (*standard deviation*).

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	NP	SM	UP	KA
<i>Mean</i>	0.92	0.94	1.04	0.95
<i>Median</i>	0.93	0.97	1.10	1.01
<i>Maximum</i>	1.14	1.22	1.16	1.08
<i>Minimum</i>	0.55	0.50	0.00	0.00
<i>Std. Dev.</i>	0.12	0.14	0.24	0.26

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Hasil Uji Asumsi Klasik

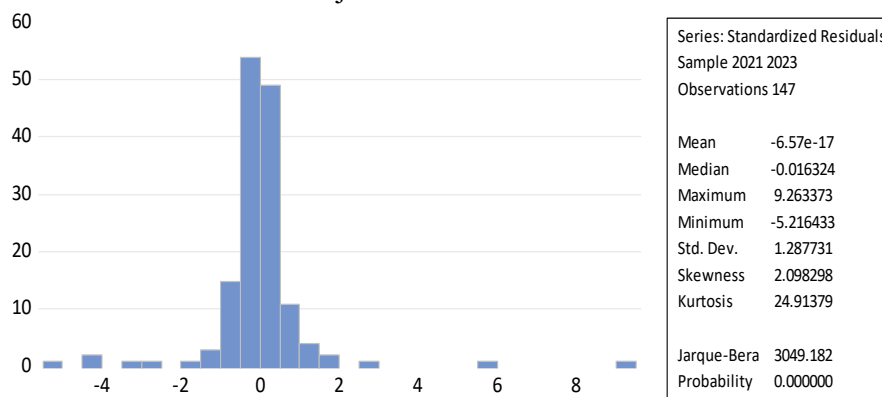
Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi uji autokorelasi, sehingga diperlukan penyesuaian agar data sesuai dengan asumsi normalitas serta terbebas dari autokorelasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah transformasi data atau penghilangan *outlier* (Sihombing et al., 2023). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan transformasi data untuk memperbaiki distribusi data yang tidak normal serta mengatasi permasalahan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual memiliki distribusi normal yang menunjukkan bahwa data tersebar secara merata dan dapat merepresentasikan populasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai

probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

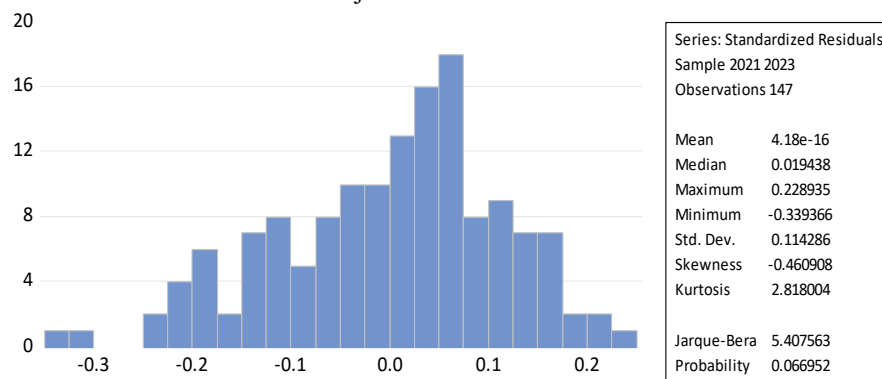
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi



Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena sifat data yang tidak normal, maka dilakukan transformasi data untuk memperbaiki distribusi agar sesuai dengan asumsi normalitas. Transformasi dilakukan dengan menggunakan metode *Square Root* pada variabel penelitian. Setelah transformasi diterapkan, hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transfromasi



Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 5,407563, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel *chi-square* sebesar 7,814728. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,066952. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia
(Laely, et al.)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi melebihi 0,80, maka terdapat indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,80, maka model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	SM	UP	KA
SM	1,000000	-0,086189	-0,053515
UP	-0,086189	1,000000	0,347369
KA	-0,053515	0,347369	1,000000

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 6, nilai korelasi parsial antar variabel independen diketahui berada di bawah 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai probabilitas chi-square lebih besar dari 0,05, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai chi-square kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,685241	Prob. F(3,143)	0,1728
Obs*R-squared	5,019674	Prob. Chi-Square(3)	0,1704
Scaled explained SS	4,632828	Prob. Chi-Square(3)	0,2007

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* yang ditampilkan pada Tabel 7, diperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,1704. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data, sehingga asumsi klasik terkait heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual dari satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model. Jika ditemukan hubungan tersebut, maka model mengalami masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson dengan membandingkan dengan nilai DL dan

DU pada tabel Durbin-Watson.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum dan Sesudah Transformasi

Uji Autokorelasi	Sebelum Transformasi	Sesudah Transformasi
Durbin Watson stat	2.340620	1.832786

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi sebelum tranformasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,340620. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi mengalami permasalahan autokorelasi. Berdasarkan hasil uji setelah transformasi, data dinyatakan terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan jumlah sampel sebanyak 147 dan tiga variabel independen pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,832786. Adapun nilai DL adalah 1,6890 dan DU adalah 1,7722. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1,7722 < 1,832786 < 2,2278$ yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,827488	0,095671	8,649334	0,0000
SM	-0,054158	0,081635	-0,663413	0,5081
UP	0,098230	0,041118	2,388988	0,0182
KA	0,040249	0,051990	0,774173	0,4401

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 9 di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai probabilitas variabel struktur modal sebesar 0,5081, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar -0,663413 menunjukkan arah hubungan negatif dan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,65558. Dengan demikian, pertama dalam penelitian ini, yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **tidak diterima**.

2) Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel umur perusahaan adalah 0,0182, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Nilai t-hitung sebesar 2,388988 menunjukkan arah positif dan lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,65558. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

3) Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai probabilitas variabel komite audit sebesar 0,4401 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0,774173 dengan arah hubungan positif lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1,65558. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **tidak diterima**.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji F

F-statistic	3,128830
Prob(F-statistic)	0,027702

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 10, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,027702 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak. Dengan demikian, variabel struktur modal, umur perusahaan, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai berkisar antara nol hingga satu.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,061597
<i>Adjusted</i> R-squared	0,041910

Sumber: Output Eviews 13, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 11, dihasilkan nilai *Adjusted* R-Square untuk uji koefisien determinasi yaitu senilai 0,041910. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, umur perusahaan serta komite audit sebagai variabel independen dapat menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 4,19% sedangkan untuk sisanya sebesar 95,81% akan dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi utang tidak selalu diterjemahkan sebagai sinyal yang relevan oleh investor. Menurut teori sinyal, kebijakan pendanaan seharusnya menjadi

*Pengaruh Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan
pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Laely, et al.)*

informasi bagi pasar mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, dalam konteks sektor infrastruktur yang secara umum membutuhkan pembiayaan besar dan jangka panjang, penggunaan utang dianggap sebagai hal yang wajar sehingga tidak memberikan sinyal tambahan bagi investor.

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari data beberapa perusahaan, salah satunya PT XL Axiata Tbk. (EXCL) yang memiliki struktur modal menurun secara berturut-turut dari 2,62 pada 2021, menjadi 2,39 pada 2022, dan kembali menurun menjadi 2,31 pada 2023. Meskipun struktur modal mengalami penurunan, nilai perusahaan justru berfluktuasi, yaitu 1,38 pada 2021, turun menjadi 1,06 pada 2022, kemudian naik kembali menjadi 1,19 pada 2023. Kondisi serupa juga terlihat pada PT Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) yang memiliki struktur modal meningkat secara konsisten dari 1,79 pada 2021, menjadi 2,18 pada 2022, dan 2,71 pada 2023. Namun, nilai perusahaannya tidak bergerak searah, yaitu sebesar 1,97 pada 2021, meningkat menjadi 2,21 pada 2022, lalu menurun tajam menjadi 0,08 pada 2023. Fakta dari kedua perusahaan ini memperkuat temuan penelitian bahwa perubahan struktur modal tidak secara langsung memengaruhi pergerakan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani & Suryani (2021) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena baik pendanaan yang berasal dari utang maupun dari modal sendiri sama-sama memiliki risiko. Perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi menghadapi risiko gagal bayar, sementara perusahaan yang hanya mengandalkan modal internal dipersepsikan memiliki keterbatasan dalam melakukan ekspansi usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani & Suryani (2021) serta Hidayati & Retnani (2020) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fidiana (2021) dan Salsa & Nugraha (2022) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan pendanaan secara efektif untuk mengembangkan usahanya akan menumbuhkan kepercayaan investor bahwa investasi yang ditanamkan akan memberikan keuntungan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang baik, ditunjang dengan peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat, dapat memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa umur perusahaan dapat dijadikan indikator kredibilitas, pengalaman, dan stabilitas operasional yang memberikan keyakinan lebih kepada investor. Perusahaan yang telah lama beroperasi dinilai memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi risiko, menjaga kontinuitas usaha, serta membangun reputasi yang solid di mata pasar.

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari data beberapa perusahaan, salah satunya PT Acset Indonusa Tbk. (ACST) yang pada tahun 2021 berusia 8 tahun, kemudian bertambah menjadi 9 tahun pada 2022, dan 10 tahun pada 2023. Seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, nilai perusahaan juga menunjukkan peningkatan dari 2,25 pada tahun 2021, menjadi 2,49 pada 2022, dan meningkat signifikan menjadi 4,32 pada 2023. Pola yang sama terlihat pada PT Total Bangun Persada Tbk. (TOTL) yang pada 2021 berusia

15 tahun, kemudian menjadi 16 tahun pada 2022, dan 17 tahun pada 2023, dengan nilai perusahaan yang juga meningkat secara konsisten dari 0,81 pada 2021, menjadi 0,91 pada 2022, dan 1,60 pada 2023. Fakta ini memperkuat temuan penelitian bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadila et al., (2023) yang menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemampuan perusahaan untuk bertahan, bersaing, serta memanfaatkan peluang bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan dengan usia yang lebih panjang juga cenderung memiliki aset yang lebih banyak, sehingga menarik minat investor karena dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Kondisi ini menumbuhkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Meskipun dalam perspektif teori sinyal keberadaan komite audit seharusnya memberikan sinyal positif terkait transparansi dan integritas laporan keuangan, kenyataannya investor pada sektor infrastruktur tidak menjadikan faktor ini sebagai pertimbangan utama dalam menilai nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena keberadaan komite audit lebih sering dipandang sebatas pemenuhan regulasi, sehingga efektivitas pengawasan yang dijalankan belum sepenuhnya tercermin dalam persepsi pasar.

Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat dilihat dari data beberapa perusahaan, salah satunya PT Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA) yang secara konsisten memiliki tiga anggota komite audit selama periode 2021–2023. Meskipun jumlah komite audit tetap, nilai perusahaan justru menunjukkan fluktuasi, yakni stagnan sebesar 0,43 pada tahun 2021 dan 2022, kemudian meningkat menjadi 1,24 pada tahun 2023. Hal serupa juga terlihat pada PT Fimperkasa Utama Tbk. (FIMP) yang pada periode 2021–2023 tidak memiliki komite audit sama sekali. Walaupun demikian, nilai perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 tercatat stagnan sebesar 0,99, lalu menurun menjadi 0,55 pada tahun 2023. Fakta dari kedua perusahaan ini memperkuat temuan penelitian bahwa keberadaan maupun ketiadaan komite audit tidak secara langsung memengaruhi pergerakan nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki paling sedikit satu anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati & Wijaya (2022) yang menjelaskan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena komite audit tidak secara langsung menjamin perusahaan memiliki kinerja yang baik. Keberadaan komite audit dalam banyak kasus masih sebatas pemenuhan regulasi, sementara fungsi pengawasan dan pengendalian belum dijalankan secara optimal. Dan juga menurut Wardhani et al., (2021) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena pengukurannya hanya berdasarkan jumlah anggota, sehingga belum mencerminkan efektivitas kinerjanya. Penurunan nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh adanya anggota komite audit yang merangkap sebagai komisaris independen, sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, umur perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 sampel dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan program *Eviews 13*, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi pendanaan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penilaian pasar. Namun, pada sektor infrastruktur, baik penggunaan utang maupun ekuitas dipandang sebagai hal yang wajar untuk mendukung kebutuhan pembiayaan jangka panjang, sehingga perubahan dalam struktur modal tidak ditafsirkan sebagai sinyal penting oleh investor dan tidak berdampak pada nilai perusahaan.
2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin tinggi pula kepercayaan investor karena perusahaan dinilai lebih berpengalaman, stabil, dan mampu menghadapi risiko dalam persaingan bisnis. Dengan demikian, perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama lebih menarik bagi investor, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum sepenuhnya memberikan nilai tambah dalam penilaian investor. Meskipun secara teori komite audit berfungsi untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan, dalam praktiknya keberadaan komite audit lebih sering dipandang sebagai formalitas pemenuhan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia, I. N., & Arifah, D. A. (2020). Pengaruh kemampuan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan melalui kualitas laba. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/9747>
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4099>
- Amimakmur, S. A., Rahayu, S. M., Damayanti, C. R., & Hutahayan, B. (2024). A Systematic Literature Review: Determinant of Company Value in Financial Companies. *WSEAS TRANSACTIONS ON BUSINESS AND ECONOMICS*, 21, 475–487. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.40>
- Anggraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4100>
- Elisa, N., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3876>
- Fadila, E. N., Wahyuni, F. A., & Aldiyansa, F. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur

- Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 746–756.
- Fahri, Z., Sumarlin, S., & Jannah, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 116–132.
- Firdarini, K. C. (2023). Pengaruh Komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(2). http://eprint.stieww.ac.id/2592/29/Artikel%20JRABI_Khoirunnisa.pdf
- Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197.
- Haryono, A. A. L. (2022). Pengaruh enterprise risk management, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3983–3994.
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2926/2936>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020a). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.
- Karimah, R., Rahayu, S. M., & Damayanti, C. R. (2024). The Influence of Corporate Governance, Capital Structure, Company Growth on Dividend Policy and Firm Value in Consumer Goods Industry. *Profit: Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 18(1), 30–45. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2024.018.01.3>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2024). *Refleksi 10 Tahun Pemerintahan Joko Widodo, Fokus Utama Pembangunan Sektor Transportasi untuk Wujudkan Indonesia Sentris Kementerian Perhubungan Republik Indonesia*. <https://www.dephub.go.id/post/read/refleksi-10-tahun-pemerintahan-joko-widodo,-fokus-utama-pembangunan-sektor-transportasi-untuk-wujudkan-indonesia-sentris>
- Khoirunnisa, S., & Aminah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3(0), Article 0. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5855>
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111–129.
- Maimuna, J. P., Ermaya, H. N. L., & Praptiningsih, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2(0), Article 0.
- Meidiyustiani, R., & Suryani, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 67–82.
- Muzayin, M. H. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur

- perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2017-2019). *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/524861021.pdf>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan: Efek moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- Noviarti, & Stefhani, Y. (2022). ANALISIS TATA KELOLA PERUSAHAAN, DAN NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.205>
- Nurmindasari, N. D. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(04). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7589>
- Safaruddin, S., Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
- Salsa, S. S., & Nugraha, D. S. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 692–703.
- Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1085–1095.
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia)(Vol. 20, Nomor 2)*.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.07>
- Silalahi, E., & Sihotang, V. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 153–166.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). *THE EFFECT OF INVESTMENT DECISION AND POLICY DEBT TO VALUE OF THE FIRM ON THE CONSTRUCTION COMPANY LISTED ON IDX*.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37–45.